

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai satu dari beberapa wujud kebudayaan manusia yang begitu dinamis serta menjadi syarat perkembangan. Oleh karenanya, perubahan ataupun perkembangan pendidikan ialah hal yang semestinya terjadi selaras dengan perubahan budaya manusia. Perubahan dalam hal ini dimaksudkan dalam seluruh tingkat butuh selalu diberlangsungkan guna antisipasi keperluan masa depan serta tuntutan masyarakat modern.

Perangkat pembelajaran dimaksudkan dengan sebuah hal yang wajib disiapkan oleh guru sebelum memberlangsungkan pelaksanaan belajar supaya proses pelaksanaan belajar lebih bermakna serta berkualitas. Merujuk pada Permendikbud No.16 Tahun 2022 yang merupakan pembaharuan dari Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dinyatakan bahwasanya proses pelaksanaan belajar dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik supaya berpartisipasi aktif, dan memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sejalan dengan bakat, keinginan, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Perangkat pembelajaran wajib didesain oleh guru secara interaktif serta mengasyikkan supaya menolong peserta didik pada saat melaksanakan proses pelaksanaan belajar lebih efektif serta efisien.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dimaksudkan dengan mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum merdeka. IPAS ialah mata pelajaran baru penggabungan dari IPA serta IPS dan hanya terdapat di struktur kurikulum Sekolah Dasar (SD). Pada kurikulum merdeka belajar mencakup

elemen dan capaian pembelajaran yang berbeda dengan k13 sehingga bahan ajar dan LKPD mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan beberapa pendidik masih kesusahan pada saat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang merupakan bagian dari modul ajar yang selaras dengan kurikulum terbaru serta menggunakan teknologi dalam pembuatannya.

Perangkat pelaksanaan belajar yang bisa menyokong pelaksanaan belajar IPAS serta menolong pelaksanaan belajar menjadi lebih aktif serta bermakna yakni lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD diartikan sebagai sekumpulan beberapa lembar yang isinya aktivitas siswa yang didalamnya berisikan kegiatan nyata selaras dengan objek yang hendak dibelajarkan (Katriani, 2014:1). LKPD juga dimaksudkan sebagai satu dari beberapa cara guna memberi sebuah arahan pada siswa supaya lebih aktif pada saat pelaksanaan belajar yang sejalan dengan tuntutan 2013 (Anggraini dkk, 2016:50). LKPD bisa didesain senada dengan materi pelaksanaan belajar yang memberi arahan dalam berbagai aktivitas yang memakai prosedur ilmiah, contohnya menganalisa, menetapkan hipotesis, membuat percobaan, serta menarik sebuah sintesis.

LKPD wajib selaras dengan capaian pembelajaran serta wajib dirampungkan oleh siswa. Hal ini bisa memberikan sebuah semangat siswa dalam mengembangkan kecakapan siswa. Pada saat membuat LKPD wajiblah memenuhi ketentuan supaya menggapai kecakapan dasar, utamanya dalam pelaksanaan belajar IPAS. Syafitri dkk (2021) perangkat pelaksanaan belajar yakni LKPD yang dibuat wajib memenuhi syarat diktatis konstruktis serta syarat teknis. Kemudian, LKPD bisa menolong siswa pada saat mengembangkan aspek

pengerahuan serta seluruh ranah pelaksanaan belajar baik itu pada saat melaksanakan percobaan ataupun melakukan sebuah peragaan. Menurut Ermi (2017) manfaat LKPD seperti berikut (1) bisa menolong pendidikan pada saat memberi arahan pada siswa supaya bisa menemu sebuah ide dari kegiatan perorangan ataupun diskusi kelompok; (2) bisa digunakan guna memupuk menaikkan keckapan proses, meningkatkan kecakapan ilmiah serta mendorong peserta didik pada saat membangkitkan keinginannya; (3) membuat lebih mudah yang kemudian guru bisa mengetahui kemajuan siswa pada saat menggapai tujuan pembelajaran; (4) mempermudah siswa pada saat mengelolah prosedur pelaksanaan belajar, dikarenakan yang biasanya pusatnya dalam guru (teacher centred) berubah menjadi pusatnya dalam siswa (student centred).

Era digitalisasi memberi pengaruh yang amat banyak supaya semuanya bisa mudah dalam mengolah berbagai kegiatan yang kita butuhkan serta memberi manfaat yang begitu besar pada dunia pendidikan. Oleh karenanya, guru selaku motivator, fasilitator, serta inspiratory wajib bisa memanfaatkan teknologi pada saat mencari serta mengakses sumber belajar serta bahan ajar untuk siswa. Perkembangan teknologi yang begitu pesat haruslah bisa dikemas serta dikembangkan oleh guru dalam bentuk LKPD guna memudahkan siswa pada saat belajar.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 55/I Sridadi memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan belajar yang diberlangsungkan di kelas IV sekolah tersebut masih terlihat memakai bahan ajar yang asalnya melalui pemerintah yakni buku guru serta buku siswa, pendidik

belum terlihat memberi sebuah bahan ajar pendukung berupa LKPD yang bisa mendukung proses pelaksanaan belajar lebih menarik.

Hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan pendidik kelas IV memperlihatkan bahwasanya siswa masih kesusahan pada saat mencerna materi pelajaran IPAS karena materi IPAS terkadang susah dijangkau dengan kasat mata, oleh karenanya dibutuhkan bahan ajar pendukung yang menolong siswa mencerna materi belajar, selain itu guru kelas IV juga belum pernah membuat LKPD pelaksanaan belajar IPAS. Guru belum mampu membuat perangkat ajar, yang mana hal ini membuat kondisi belajar di kelas menjadi kurang menarik. Hal ini diakibatkan oleh minimnya motivasi guru untuk membuat keadaan belajar yang menarik. Apabila suatu pelaksanaan belajar telah tidak disenangi, maka anak akan cenderung pasif serta tidak peduli apa yang dijabarkan oleh guru, sebaliknya jika pelajaran disukai oleh anak, maka anak cenderung melaksanakan aktivitas yang bermanfaat serta berjalan selaras dengan apa yang diinginkan, jika anak berminat pada belajar anak akan merasa senang, fokus pada apa yang dijabarkan oleh guru serta anak akan merasa senang ke sekolah, Paramita (2017).

Kemudian, pada pelaksanaan belajar yang dilaksanakan, penggunaan teknologi belum dilaksanakan. Guru kesusahan pada saat membuat LKPD karena kurang terampil dalam memakai ilmu teknologi. Seperti pada LKPD yang dipakai guru pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita, guru menyalin melalui buku tanpa disesuaikan lagi dengan peserta didik.

Karena ketidaktersediaan LKPD dan kurangnya pendidik dalam mengembangkan LKPD dalam pembelajaran IPAS khususnya materi gaya di sekitar kita menyebabkan banyaknya siswa yang kurang mengerti pada materi

tersebut. Banyak siswa yang juga merasa bosan saat mengerjakan LKPD dari guru yang hanya mengambil dari buku paket tanpa mengembangkannya. Oleh sebab itu disini peneliti bertujuan untuk mengembangkan LKPD dalam pelaksanaan belajar IPAS khususnya materi gaya di sekitar kita supaya bisa menolong guru mempermudah siswa pada saat memahami materi tersebut.

Merujuk pada penjabaran yang sudah dijabarkan di atas, oleh karenanya peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD IPAS materi gaya di sekitar di kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan, oleh karenanya rumusan masalah serta fokus pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kelayakan secara konseptual Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPAS kelas IV materi gaya di Sekitar kita Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimana kelayakan secara prosedural Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPAS kelas IV materi gaya di sekitar kita di Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dalam latar belakang tersebut, oleh karenanya tujuan penelitian serta fokus pada penelitian ini yakni:

- 1) Mengetahui kelayakan secara konseptual Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPAS kelas IV materi gaya di Sekitar kita Sekolah Dasar ?

- 2) Mengetahui kelayakan secara prosedural Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPAS kelas IV materi gaya di sekitar kita di Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

- 1) Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu LKPD guna pelaksanaan belajar IPAS kelas IV SD yang dikembangkan, dibuat serta dirancang dengan memakai software Canva.
- 2) Mengembangkan produk yang menginspirasi kecakapan guru pada saat membuat LKPD.
- 3) Desain lembar kerja yaitu bagian depan, daftar isi, sampul setiap pelajaran, peta alur tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta langkah kerja dengan pertanyaan supaya dijawab siswa serta tugas guna diselesaikan yang mana bisa menolong siswa mengembangkan tingkat yang lebih tinggi kecakapan bernalar serta mempromosikan komunikasi yang efektif antara siswa, siswa serta pendidik, kemudian siswa serta sumber belajar.

1.5 Pentingnya Pengembangan

- 1) Untuk guru, bisa merangsang pengetahuan guru pada saat membuat LKPD bisa memberi kemudahan pada saat proses pelaksanaan belajar dengan memakai LKPD, bisa menjadi referensi pada saat prosedur pelaksanaan belajar yang mampu menunjang aktivitas belajar serta bisa menumbuhkan motivasi serta kreativitas dalam proses pelaksanaan belajar.

- 2) Bagi siswa, bisa menolong siswa ketika memahami materi dalam pelaksanaan belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) dan bisa meningkatkan kemampuan serta kecakapan bernalar tingkat tinggi siswa.
- 3) Untuk peneliti, menolong peneliti belajar banyak hal, menambah wawasan serta ilmu baru selama prosedur pengembangan dilaksanakan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

3.2.1 Asumsi Pengembangan

LKPD ini dikembangkan sebagai saran ataupun cara guna menolong siswa untuk belajar IPAS di kelas IV, dengan asumsi bahwasanya LKPD ini bisa menolong siswa pada saat memecahkan persoalan serta mengatasi persoalan

3.2.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) LKPD yang di dibuat hanya dipakai guna kelas IV SDN 55/I Sridadi.
- 2) LKPD Hanya dibuat pada pelaksanaan belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) kelas IV materi gaya di sekitar kita.
- 3) Produk pengembangan dibuat hanya sebatas uji validitas serta kepraktisan saja.

1.7 Defenisi Istilah

- 1) Pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang dipakai guna menciptakan sebuah produk yang kemudian produk tersebut diuji kelayakannya (Sugiyono, 2014).
- 2) LKPD adalah media alternatif yang dipakai guna menunjang pelaksanaan belajar yang berisikan materi, petunjuk kerja serta latihan soal (Herawati dkk, 2022:169).

- 3) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas mengenai suatu yang hidup serta suatu tak hidup di alam semesta dan mempelajari kehidupan manusia selaku individu dan juga selaku makhluk sosial yang memiliki interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 6-12 tahun (Suharjo, 2006:1).